

## Hubungan Pengetahuan *Personal Hygiene* saat Menstruasi dengan Sikap Pencegahan *Pruritus Vulvae* Pada Remaja Putri di SMKN 5 Palu

Gita Olviani Sumo<sup>1</sup>, Elin Hidayat<sup>2</sup>, Suaib<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Widyia Nusantara

e-mail : [gitaolvianis@gmail.com](mailto:gitaolvianis@gmail.com)

### Abstrak

Menstruasi adalah perubahan fisiologi tubuh perempuan yang terjadi secara rutin dan dipengaruhi oleh hormon reproduksi. *Personal Hygiene* saat menstruasi adalah salah satu aspek yang sangat berhubungan dengan sikap pencegahan *pruritus vulvae*, karena remaja putri yang mengalami *pruritus vulvae* merupakan remaja yang sikap *personal hygiene*-nya saat menstruasi kurang baik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi dengan sikap pencegahan *pruritus vulvae* pada remaja putri di SMK Negeri 5 Palu Jenis penelitian ini adalah *Kuantitatif* dengan menggunakan metode analitik dengan pendekatan *Cross-Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri kelas X, XI, XII, yaitu sebanyak 141 siswi. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin dengan jumlah sampel 59, menggunakan kuesioner. Dari 59 responden berpengetahuan baik memiliki kategori sikap pencegahan baik 12 (20,3%), sikap pencegahan cukup 5 (8,5%), sikap pencegahan kurang 5 (8,5%). Responden dengan pengetahuan *personal hygiene* cukup memiliki kategori sikap pencegahan baik sebanyak 6 (10,2%), responden dengan sikap pencegahan cukup sebanyak 8 (13,6%), responden dengan sikap pencegahan kurang sebanyak 4 (6,8%). Dan responden dengan pengetahuan kurang memiliki kategori sikap pencegahan baik sebanyak 3 (5,1%), responden dengan sikap pencegahan cukup sebanyak 5 (8,5%), dan responden yang memiliki sikap pencegahan kurang sebanyak 11 (18,6%) Teknik Analisis Pada Penelitian Ini Menggunakan Uji *Chi Square* dengan perolehan nilai  $0,029 < 0,05$ , menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan. Terdapat Hubungan Pengetahuan *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Dengan Sikap Pencegahan *Pruritus Vulvae* Pada Remaja Putri Di SMKN 5 Palu

**Kata kunci:** *Pengetahuan, Personal Hygiene, Menstruasi, Pruritus Vulvae*

### Abstract

Menstruation is a physiological change in the female body that occurs regularly and is influenced by reproductive hormones. Personal hygiene during menstruation is one aspect that close related to the attitude of preventing *pruritus vulvae*, because adolescent girls who experience *pruritus vulvae* are poor personal hygiene attitudes during menstruation. The purpose of this study was to determine the corelation between knowledge of personal hygiene during menstruation with the attitude to prevent *pruritus vulvae* toward adolescent girls at SMK Negeri 5 Palu. This is quantitative research by using analytic method with *Cross-Sectional* approach. The total of population in this study were 141 adolescent girls in classes X, XI, XII. The total of sample was 59 respondents that taken by using Slovin formula technique and using a questionnaire. Among of the 59 respondents with good knowledge, about 12 (20.3%) respondents had a good prevention attitude category, 5 (8.5%) had a moderate prevention attitude, and 5 (8.5%) had a poor prevention attitude. Respondents with sufficient personal hygiene knowledge, about 6 (10.2%) respondents had a good prevention attitude category, 8 (13.6%) respondents had sufficient prevention attitudes, 4 (6.8%) respondents had less prevention attitudes and respondents with insufficient knowledge about 3 (5.1%) had a good prevention attitude category, 5 (8.5%) respondents had sufficient prevention attitudes and 11 (18.6%) respondents had less prevention attitudes. The analysis technique in this study used the *Chi Square* test with a value of  $0.029 < 0.05$ , it is indicating a significant corelation. There is a corelation between knowledge of personal hygiene during menstruation with the attitude to prevent *pruritus vulvae* toward adolescent girls at SMKN 5 Palu.

**Keywords:** *Knowledge, Personal Hygiene, Menstruation, Pruritus Vulvae*

## PENDAHULUAN

*Pruritus Vulvae* adalah kondisi gatal pada area genital wanita yang mengakibatkan iritasi, pembengkakan pada vulva dan masalah lainnya. Kondisi ini sering muncul pada malam hari, dan menggaruknya saat tidur tanpa disadari dapat menyebabkan memar atau bahkan perdarahan (Mu'mininun 2021). Banyak remaja putri yang sering mengeluhkan *Pruritus Vulvae*, terutama selama menstruasi. Hal ini disebabkan oleh kelembaban vulva selama siklus menstruasi, dengan keringat dan darah yang menempel pada area tersebut. Jika kebersihan sekitar vulva tidak dijaga, bakteri dan jamur dapat berkembang, menyebabkan iritasi pada kulit (Aini & Afridah 2021). *Pruritus Vulvae* juga sering terjadi pada wanita yang sedang menstruasi, karena peningkatan pH selama siklus menstruasi memungkinkan pertumbuhan bakteri, virus, dan jamur seperti kandidiasis (Manoppo 2022).

Menurut WHO, remaja perempuan berusia antara 10 hingga 14 tahun di seluruh dunia menghadapi masalah terkait sistem reproduksi. Di Amerika Serikat, sekitar 7% dari 303 gadis remaja mengalami gatal atau sensasi terbakar pada vagina yang berlangsung lebih dari 3 bulan (Amalia Utami et al., 2024). Data dari Kementerian Kesehatan Indonesia menunjukkan bahwa sekitar 5,2 juta remaja perempuan sering mengalami gatal saat menstruasi atau *pruritus vulvae*. Penelitian oleh Hubaedah (2019) mengungkapkan adanya hubungan antara *pruritus vulvae* dengan sikap terhadap kebersihan diri. Secara spesifik, ditemukan bahwa 63,3% responden memiliki sikap negatif, dan 74,7% responden menderita *pruritus vulvae*. Selain itu, penelitian Rosyid & Mukhoirotin (2017) menunjukkan bahwa 63,3% individu dengan *pruritus vulvae* dan 72% individu dengan sikap negatif merasa bahwa sikap terhadap kebersihan diri saat menstruasi mempengaruhi kejadian *pruritus vulvae* (Aini & Afridah 2021). Di Provinsi Sulawesi Tengah, persentase wanita yang mengalami *pruritus vulvae* tercatat sebesar 42,4%. (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi tengah 2020).

Indah (2012) melakukan penelitian di Indonesia dan menemukan bahwa 99,2% partisipan menderita *Pruritus Vulvae*. Penelitian yang dilakukan di Kalawat oleh Padati dan Manoppo (2019) mengungkapkan bahwa mayoritas dari 65 responden mengalami *Pruritus Vulvae*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 32 siswi (49,2%) menderita *Pruritus Vulvae* dengan tingkat keparahan ringan hingga sedang, dan hanya satu siswi (1,5%) yang tidak mengalami *pruritus vulvae* (Manoppo 2022).

Rasa gatal pada vulva (*pruritus vulvae*) sering kali muncul akibat kurangnya kebersihan diri saat menstruasi (Sri Mulyani & Nofa Anggraini, 2023). Kebersihan diri yang baik sangat penting untuk mencegah kondisi ini, karena remaja putri yang mengalaminya seringkali memiliki kebiasaan kebersihan yang kurang tepat saat menstruasi. Untuk menjaga kebersihan diri selama menstruasi, beberapa langkah penting yang perlu diperhatikan adalah dengan mengganti pembalut secara teratur, setidaknya 3-4 kali sehari (setiap 4 jam), membersihkan area kewanitaan dengan benar setelah buang air atau mandi, mengeringkan area kewanitaan dengan tisu atau handuk setelah dibersihkan untuk menghindari kelembapan serta memilih celana dalam yang tepat, yaitu yang terbuat dari bahan yang menyerap keringat. Kebersihan diri saat menstruasi sangat erat kaitannya dengan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Kurangnya pemahaman dapat menyebabkan kebiasaan kebersihan yang salah, yang berisiko membahayakan kesehatan reproduksi (BKKBN, 2019). Remaja yang baru mengalami menstruasi (*menarche*) seringkali kurang menyadari pentingnya kebersihan diri selama periode ini (Amallya Faj'ri 2022).

Menurut data dari WHO, remaja perempuan awal berusia 10-14 tahun dan lebih dilaporkan mengalami permasalahan pada sistem reproduksi salah satunya *pruritus vulvae*. Oleh karena itu, menjaga kesehatan sistem reproduksi sangat penting bagi remaja putri. Sayangnya, banyak perempuan, termasuk remaja, sering mengabaikan kebersihan area genital mereka, terutama saat menstruasi (Pandelaki 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Malihah dkk. (2019) di SMP Negeri 1 Talun, yang menunjukkan bahwa hanya 4% siswi yang kurang menjaga kebersihan diri saat menstruasi, sementara 96% siswi lainnya memiliki kebiasaan kebersihan yang baik. Studi oleh Yanti dkk. (2014) juga mengungkapkan bahwa mayoritas responden dengan pengetahuan yang baik tentang

kebersihan diri menunjukkan perilaku kebersihan yang positif, yaitu 22 responden (55%). Responden dengan pengetahuan sedang juga menunjukkan perilaku kebersihan positif sebanyak 6 orang (66,7%). Sebaliknya, responden dengan pengetahuan rendah cenderung memiliki perilaku kebersihan negatif, dengan 12 orang (57,1%) di antaranya menunjukkan perilaku tersebut (Amallya Faj'ri, 2022). Penelitian lain oleh Hubaedah (2019) menyoroti hubungan antara sikap terhadap kebersihan vulva dan kejadian pruritus vulvae, menekankan bahwa membersihkan vagina dari arah belakang ke depan sangat tidak dianjurkan karena dapat memicu pruritus vulvae. Uliyatul Laili (2019) dalam penelitiannya juga menekankan pentingnya penggunaan pembalut yang tepat. Penggunaan pembalut yang terlalu lama dapat memungkinkan bakteri masuk ke dalam tubuh melalui vagina dan mencapai leher rahim, yang berpotensi menyebabkan peradangan, penyumbatan saluran tuba, dan bahkan infertilitas. Oleh karena itu, penggunaan pembalut yang benar saat menstruasi merupakan faktor krusial dalam menjaga kebersihan vagina (Laili 2019).

Berdasarkan data awal yang dikumpulkan di SMK Negeri 5 Palu pada tanggal 7 Juni 2024, ditemukan bahwa dari 7 siswi yang diwawancarai, 5 di antaranya sering mengalami gatal saat menstruasi akibat penggunaan pembalut. Mereka juga mengaku tidak tahu cara mengatasi gatal tersebut dan belum memahami konsep kebersihan diri (*personal hygiene*) saat menstruasi. Sementara itu, 2 siswi lainnya tidak mengalami gatal saat menstruasi, tetapi mereka juga belum mengetahui cara menjaga kebersihan diri yang benar selama menstruasi. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis hubungan pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi dengan sikap pencegahan *pruritus vulvae* pada remaja putri di SMK Negeri 5 Palu.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Pendekatan *cross-sectional* digunakan untuk mempelajari hubungan antara faktor risiko dan efek dengan cara mengamati dan mengumpulkan data secara bersamaan dalam satu waktu (Kusumawati, 2020). Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 5 Palu pada tanggal 30 September hingga 7 Oktober 2024. Populasi penelitian adalah seluruh siswi kelas X, XI, dan XII di SMKN 5 Palu, dengan total 141 siswi. Sampel penelitian berjumlah 59 siswi, yang dipilih menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. *Purposive Sampling* merupakan Purposive sampling adalah teknik pemilihan sampel secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu dengan kriteria inklusi : Remaja Putri setuju untuk mengisi formulir *informed consent*, Remaja Putri yang sudah menstruasi, Remaja Putri yang berumur 15 tahun ke atas, dan kriteria eksklusi : Siswi yang tidak hadir atau tidak masuk sekolah saat dilakukan penelitian. Variabel independent dalam penelitian ini yaitu pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi dan variabel dependennya sikap pencegahan *pruritus vulvae*. Instrument penelitian menggunakan lembar kuesioner pengetahuan *personal hygiene*, dan sikap pencegahan *pruritus vulvae*. Analisa data menggunakan uji *chi square*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini meliputi umur dan kelas responde di SMKN 5 Palu dengan jumlah responden 59 orang. Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 59 responden dalam penelitian ini, responden yang memiliki frekuensi tertinggi adalah pada usia 16 tahun berjumlah 24 responden (40,7%), dan sebagian responden berada pada kelas 11 berjumlah 32 responden (54,2%).

**Table 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Dan Kelas Di SMKN 5 Palu**

Karakteristik Subjek	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur		
15	20	33,9
16	24	40,7
17	15	25,4
<b>Total</b>	<b>59</b>	<b>100,0</b>

Kelas		
10	13	22,0
11	32	54,2
12	14	23,7
<b>Total</b>	<b>59</b>	<b>100,0</b>

### Analisi Univariat

#### Pengetahuan *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Pada Remaja Putri di SMKN 5 Palu

*Personal hygiene* saat menstruasi dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu baik, cukup, kurang, hal ini dapat diamati dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di SMKN 5 Palu (f=59)**

Pengetahuan <i>Personal hygiene</i> saat menstruasi	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	22	37,3
Cukup	18	30,5
Kurang	19	32,2
<b>Total</b>	<b>59</b>	<b>100</b>

Sumber data : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 59 responden dalam penelitian yang dilakukan, sebagian besar responden memiliki pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi dengan kategori baik sebanyak 22 responden (37,3%).

#### Sikap Pencegahan *Pruritus Vulva* Pada Remaja Putri Di SMKN 5 Palu

Sikap Pencegahan *pruritus vulvae* dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu baik, cukup, kurang, ini dapat diamati pada tabel dibawah ini

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Sikap Pencegahan *Pruritus Vulvae* Pada Remaja Putri Di SMKN 5 Palu**

Sikap pencegahan <i>pruritus vulvae</i>	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	21	35,6
Cukup	18	30,5
Kurang	20	33,9
<b>Total</b>	<b>59</b>	<b>100</b>

Sumber data : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 59 responden dalam penelitian yang digunakan, sebagian besar responden memiliki sikap dalam kategori baik sebanyak 21 responden (35,6%).

### Analisi Bivariat

#### Hubungan Pengetahuan *Personal hygiene* saat menstruasi dengan sikap pencegahan *pruritus vulvae*

**Tabel 4. Hubungan Pengetahuan *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Dengan Sikap Pencegahan *Pruritus Vulvae* Pada Remaja Putri Di SMKN 5 Palu (f=59)**

Pengetahuan <i>personal hygiene</i> saat menstruasi	Sikap pencegahan <i>pruritus vulvae</i>						Total		P Value
	Baik		Cukup		Kurang		F	%	
	F	%	F	%	F	%			
Baik	12	20,3	5	8,5	5	8,5	22	37,3	

Cukup	6	10,2	8	13,6	4	6,8	18	30,5	0,029
Kurang	3	5,1	5	8,5	11	18,6	19	32,2	
<b>Total</b>	<b>21</b>	<b>35,6</b>	<b>18</b>	<b>30,5</b>	<b>20</b>	<b>33,9</b>	<b>59</b>	<b>100</b>	

Sumber data : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 59 responden yang memiliki pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi pada kategori baik memiliki sikap pencegahan *pruritus vulvae* kategori baik sebanyak 12 (20,3%), responden yang memiliki sikap pencegahan cukup sebanyak 5 (8,5%), sedangkan responden yang memiliki sikap pencegahan kurang sebanyak 5 (8,5%). Untuk responden yang masuk dalam kategori pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi pada kategori cukup dengan sikap pencegahan *pruritus vulvae* baik sebanyak 6 (10,2%), responden yang memiliki sikap pencegahan cukup sebanyak 8 (13,6%), sedangkan untuk responden yang memiliki sikap pencegahan kurang sebanyak 4 (6,8%). Dan responden yang memiliki pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi pada kategori kurang dengan sikap pencegahan *pruritus vulvae* kategori baik sebanyak 3 (5,1%), responden dengan sikap pencegahan cukup sebanyak 5 (8,5%), dan responden yang memiliki sikap pencegahan kurang sebanyak 11 (18,6%). Hasil nilai *p* menunjukkan angka 0,029, oleh karena *p value* <0,05, maka secara statistic terdapat Hubungan Pengetahuan *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Dengan Tingkat Pencegahan *Pruritus Vulvae* Pada Remaja Putri di SMKN 5 Palu.

### Pembahasan

Pemahaman tentang kebersihan diri adalah informasi yang sangat penting, karena pengetahuan merupakan faktor yang berpengaruh dalam meningkatkan kesehatan seseorang. Individu yang memahami pentingnya kebersihan diri akan selalu berusaha untuk menghindari berbagai penyakit, terutama saat menstruasi. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi memiliki peran penting dalam menentukan bagaimana seorang remaja menjaga kebersihan diri selama menstruasi (Lusiani and Sidok 2023).

Sikap adalah respons internal terhadap rangsangan atau objek, yang dipengaruhi oleh pengalaman dan pembelajaran, dan dapat memengaruhi tindakan seseorang dalam situasi tertentu. Sikap yang baik terbentuk dari kombinasi emosi, pemikiran, keyakinan, dan pengetahuan. Kemudahan remaja mengakses informasi melalui media atau penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka, yang berperan dalam pembentukan sikap. Setelah memiliki pengetahuan yang baik, remaja akan berusaha menerapkan sikap tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Namun, penting untuk diingat bahwa pengetahuan yang baik tidak selalu menjamin sikap yang baik, dan sebaliknya, sikap yang baik dapat dimiliki meskipun pengetahuan terbatas (Mangoli, Paundanan, & Fajrah, 2022). Hasil penelitian menggunakan uji Chi-Square menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan tentang kebersihan diri saat menstruasi dan sikap pencegahan *pruritus vulvae* pada remaja putri di SMKN 5 Palu, dengan nilai  $p = 0,029$ .

Penelitian ini mendukung temuan Hubaedah (2019) yang menekankan pentingnya pengetahuan tentang kebersihan organ reproduksi selama menstruasi bagi remaja. Pengetahuan ini menjadi dasar bagi tindakan kebersihan diri yang tepat saat menstruasi. Hal ini membuat remaja putri harus selalu membersihkan organ reproduksi mereka dengan baik, terutama area vagina. Kurangnya perhatian terhadap kebersihan saat menstruasi dapat memicu pertumbuhan mikroorganisme yang berpotensi menyebabkan gangguan atau gatal-gatal di area kemaluan (Lusiani & Sidok 2023).

Temuan penelitian ini diperkuat oleh studi yang dilakukan oleh Holida, S. (2020) di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bale Bandung. Hasil penelitian tersebut menunjukkan nilai *p* sebesar 0,003. Nilai *p* ini lebih kecil dari nilai  $\alpha$  0,05, yang mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang kebersihan diri saat menstruasi dan perilaku pencegahan *pruritus vulvae* pada remaja putri (Holida, S. 2020).

Peneliti berpendapat bahwa adanya hubungan antara pengetahuan tentang kebersihan diri saat menstruasi dan sikap pencegahan *pruritus vulvae* pada remaja putri di SMKN 5 Palu disebabkan oleh fakta bahwa responden dengan pengetahuan dan sikap pencegahan yang baik

telah memahami berbagai aspek kebersihan organ reproduksi, terutama saat menstruasi. Mereka aktif mencari informasi tentang kesehatan organ reproduksi melalui media sosial, teman sebaya, atau orang yang lebih tua. Pengetahuan yang memadai memengaruhi bagaimana seseorang bersikap. Responden dengan pengetahuan dan sikap yang baik dalam penelitian ini telah mampu mengetahui dan menerapkan personal hygiene saat menstruasi.

## SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden, yaitu 22 orang (37,3%), memiliki pemahaman yang baik tentang kebersihan diri saat menstruasi. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri di SMKN 5 Palu cukup memadai. Mengenai sikap pencegahan pruritus vulvae, 21 responden (35,6%) menunjukkan sikap yang positif. Dengan demikian, sikap pencegahan pruritus vulvae pada remaja putri di SMKN 5 Palu dapat dikategorikan baik. Analisis statistik menggunakan uji chi-square menunjukkan nilai p sebesar 0,029, yang menegaskan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang kebersihan diri saat menstruasi dan sikap pencegahan pruritus vulvae pada remaja putri di SMKN 5 Palu.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti berterimakasih kepada Sekolah SMK Negeri 5 Palu yang telah mengizinkan dilaksanakannya penelitian. Terima kasih juga kepada para siswi SMK Negeri 5 Palu yang telah berpartisipasi dengan menjadi responden. Terima kasih juga kepada kampus Universitas Widya Nusantara terlebih khusus para pembimbing yang telah memberikan banyak motivasi, kritik, saran serta arahan kepada penulis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, A. N., & Afridah, W. (2021). Perilaku Vulva Hygiene Saat Menstruasi dengan Kejadian Pruritus Vulva. *BIOGRAPH-I: Journal of Biostatistics and Demographic Dynamic*, 1(1), 7-12.
- Alfi, N. R. (2022). Gambaran Perilaku Personal Hygiene Pada Remaja Saat Menstruasi Di Masa New Normal Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 7(2), 61-72.
- Mu'minun, N., & Amin, K. (2021). Hubungan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Dengan Gejala Pruritus Vulvae Pada Remaja Putri di Puskesmas Antang. *Jurnal Kesehatan Panrita Husada*, 6(1), 86-101.
- Rizaldi, M., Wahyono, T. Y. M., & Suardiyasa, I. M. (2022). Analisis Masalah Penyakit Menular Prioritas Di Provinsi Sulawesi Tengah. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(1), 155-173.
- Solihat, S., & Sri, I. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Personal Hygiene Pada Saat Menstruasi Dengan Perilaku Pencegahan Pruritus Vulvae Pada Remaja Putri. *Healthy Journal*, 8(2), 1-10.
- Utami, E. A., Lestari, N. E., & Herliana, I. (2024). Pengaruh Kombinasi Metode Ceramah Dan Diskusi Peer Group Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi Dalam Pencegahan Pruritus Vulvae Pada Remaja Putri Di MTs Al-Ikhlas Sukaluyu Tahun 2022. *Vitalitas Medis: Jurnal Kesehatan dan Kedokteran*, 1(2), 12-26.